

**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**  
**A. LATAR BELAKANG**

Roesli (2013) mengungkapkan bahwa menyusui merupakan suatu seni yang harus di pelajari kembali. Keberhasilan menyusui tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal yang diperlukan kesabaraan, waktu, pengetahuan dan dukungan dari lingkungan. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat kehilangan pengetahuan yang besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang berjuta-juta tahun mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia.

ASI adalah air susu ibu yang mengandung nutrisi optimal, baik kualitas dan kuantitasnya. Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan. Keseimbangan zat-zat gizi dalam susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susu nya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system syaraf (Maryunani Anik, 2012).

Pemberian ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama. Pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan pendamping apapun sering disebut ASI eksklusif (Roesli, 2008). UNICEFF memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun (Haryono dan sulis, 2014).

Prasetyono (2012) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dapat di pengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula. Kemajuan teknologi dan canggihnya

komunikasi, serta genjarnya promosi susu formula membuat masyarakat kurang mempercayain kehebatan ASI. Ibu yang aktif bekerja dalam upaya dalam pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Keadaan seperti itu yang sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif sehingga pemberian ASI eksklusif mungkin tidak tercapai.

Angka kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat, baik pada tatanan provinsi maupun nasional. Hasil Survey Demokrasi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 melaporkan AKB di Indonesia sebesar 32/1.000 kelahiran hidup. Kendati terus mengalami penurunan, AKB di Indonesia masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya (Depkes RI, 2012). Di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) yang disebabkan oleh penyakit infeksi masih tinggi. Hal ini dibuktikan oleh data Riskesdas 2012 bahwa penyebab kematian bayi terbanyak yaitu infeksi saluran pernapasan, diare dan komplikasi prenatal. Pentingnya pemberian ASI terutama ASI Eksklusif untuk bayi sangat luar biasa. Bagi bayi, ASI Eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan akut (Kemenkes RI, 2012).

Data Dinkes DIY (2014) menyebutkan bahwa prevalensi cakupan ASI Eksklusif di provinsi DIY pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 18,07% yaitu pada tahun 2012 (48%) dan 2013 (66,7%), walaupun demikian target cakupan ASI Eksklusif di DIY masih di bawah target nasional yaitu 80%. Daerah istimewa Yogyakarta terdiri dari lima kabupaten yaitu Gunungkidul, Kulonprogo, Bantul, Sleman dan Kota Yogyakarta. Cakupan ASI eksklusif masing-masing kabupaten dari tertinggi ke terendah yaitu Sleman 81,62%, Kulonprogo 74,97%, Bantul 74,73%, Kota Yogyakarta 60,87%, dan Gunungkidul 60,52% (Dinkes DIY, 2016). Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Sleman meningkat dari 80,20% pada tahun 2014 menjadi 81,62% pada tahun 2015. Puskesmas yang memiliki cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu Puskesmas Gamping 2 yaitu sebesar 73,45%. Data profil kesehatan DIY tahun 2016 mencatat

cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Gamping 2 mengalami peningkatan dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 70,31%, tahun 2014 sebesar 71,01%, dan pada tahun 2015 sebesar 73,45%. Meski mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, puskesmas gamping 2 masih belum mencapai target renstra 75% untuk kabupaten sleman (Dinkes DIY, 2016).

Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 2 terdiri dari 3 Desa yaitu Desa Banyuraden, Desa Nogotirto, dan Desa Trionggo. Desa Banyuraden merupakan salah satu desa dengan pencapaian ASI Eksklusif terendah. Didapat data bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif di Desa Banyuraden pada tahun 2016 sebanyak 31 bayi dari 36 bayi, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 14 dari 29 bayi, yang kedua dari Desa Nogotirto bahwa data pada tahun 2016 ditemukan 10 dari 14 bayi sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 14 dari 18 bayi, dan yang terakhir yaitu Desa Trionggo, ditemukan data tahun 2016 terdapat 10 dari 39 bayi dan pada tahun 2017 ditemukan 4 dari 11 bayi.

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada tanggal 4 februari 2017 di Puskesmas Gamping 2 Sleman, di dapatkan jumlah data bayi usia 0-6 bulan pada bulan Februari Tahun 2017 sebanyak 129 bayi. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Gamping 2 Sleman ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Gamping 2 Sleman.

2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI Eksklusif.
  - a. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI Eksklusif.
  - b. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang komposisi ASI Eksklusif.
  - c. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang cara pemberian ASI Eksklusif.
  - d. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang cara pengeluaran ASI Eksklusif.
  - e. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang cara penyimpanan ASI Eksklusif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dalam melaksanakan fungsi bidan sebagai peneliti tentang bagaimana pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.

- b. Bagi Institusi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wacana dan sumber informasi mengenai gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.

- c. Bagi Puskesmas Gamping 2 Sleman

Sebagai bahan masukan untuk evaluasi peningkatan mutu pelayanan di Puskesmas Gamping 2 Sleman.

- d. Bagi ibu menyusui di Puskesmas Gamping 2 Sleman

Sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian penelitian

No	Nama/Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Rahayu, 2014. Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui bayi 0-3 bulan tentang ASI Eksklusif di Desa Keposong, Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali	Metode penelitian <i>Deskriptif kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , instrument peneliti kuesioner.	Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui bayi 0-3 bulan tentang ASI eksklusif kategori cukup yaitu 14 responden (45,2%) responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui bayi 0-3 bulan tentang ASI eksklusif kategori cukup dengan pendidikan terakhir ibu adalah SMA sebanyak 10 responden (32,3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui bayi 0-3 bulan tentang ASI eksklusif kategori cukup dengan pekerjaan terakhir ibu adalah tidak bekerja sebanyak 7 responden (22,6%).	Variable, Lokasi penelitian, waktu penelitian.  Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang ASI Eksklusif

2	Sulistiyowati, Tutuk dan Pulung, Siswantara 2014. Perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif	Desain penelitian <i>cross Sectional</i> , Sampling dalam penelitian adalah <i>total sampling</i> . Instrument penelitian kuesioner, analisis data berupa prosentasi dan uji <i>chi square</i>	Hasil dalam penelitian ini ada hubungan antara sikap, norm subyektif, dan pengendalian perilaku dengan perilaku memberikan ASI eksklusif.	Lokasi penelitian, waktu penelitian. Persamaan sama-sama meneliti tentang ASI eksklusif.
3	Dahlan, A (2011) hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di kelurahan palebon kecamatan pedurungan kota semarang	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel secara acak ( <i>probability sampling</i> ) dengan teknik proportional random sampling. Instrument peneliti menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square	Ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil perhitungan menggunakan <i>Continuity Correction</i> dengannilai $R = 10,28$ dan diperoleh nilai $p = 0,000$ ( $p < 0,05$ )	Variable, Lokasi penelitian, waktu penelitian. Persamaan peneliti sama-sama meneliti tentang ASI eksklusif